
Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19

Akhmad

IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo

Akhmad@gmail.com

Abstract

Planning will be considered mature and good, if it meets the requirements and elements in the planning itself. Planning has an important position in an organization. Without planning, the course of the organization will not have a clear direction and purpose. Education planning must be done when COVID-19 occurs in Indonesia. In the field of education, the impact of COVID-19 has not been spared, so the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Nadiem Anwar Makarim issued Circular No. 4 dated March 19, 2020 regarding the implementation of education in the emergency period of the spread of COVID-19. The purpose of this study is to explain the urgency of planning Islamic education after COVID-19. The method in this study uses a qualitative method with the type of descriptive analytic research. The results in this study are that Islamic education planning in Distance Learning Learning from Home Online (PJJ BDR Daring) due to COVID-19, begins with student readiness, prepares an Online Learning Implementation Plan (RPPD), uses strategies in learning, uses learning media, learning methods, learning resources and teaching materials, time allocation, and assessment of formative learning outcomes.

Keywords: Islamic Education Planning, Post COVID-19 Pandemic, Online Learning

Abstrak

Perencanaan akan dianggap matang dan baik, jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri. Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Perencanaan pendidikan harus dilakukan ketika COVID-19 terjadi di Indonesia. Di bidang pendidikan tidak luput dari dampak COVID-19 ini, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tanggal 19 Maret 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Tujuan dalam penelitian ini untuk menejaskan urgensi perencanaan pendidikan islam pasca COVID-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Hasil dalam penelitian ini bahwa perencanaan pendidikan islam dalam Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah Dalam Jaringan (PJJ BDR Daring) akibat COVID-19, diawali dari kesiapan siswa, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPPD), penggunaan strategi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan bahan ajar, alokasi waktu, dan penilaian hasil belajar formatif.

Kata kunci: Perencanaan Pendidikan Islam, Pasca Pandemi COVID-19, Pembelajaran Daring

Introduction

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II, tentang Dasar, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan, menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sari, 2020)

Untuk terselenggaranya pendidikan yang efektif di sekolah dasar, diperlukan perencanaan. Dengan perencanaan akan mengarahkan sekolah tersebut mencapai tujuan apa yang telah ditetapkan. (Arif, M., & Sulistianah, S. , 2019). Artinya, perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan akan dianggap matang dan baik, jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri. Namun apabila dilihat dalam kenyataan kesehariannya, unsur perencanaan pendidikan masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap atau penjabaran kebijakan pimpinan, sehingga sering terjadi tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah para perencana pendidikan masih kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. (Pratomo & Guntaman, 2021). Selain itu, posisi bidang perencanaan belum merupakan key factor keberadaan suatu institusi pendidikan.

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karena itu perencanaan penting karena: (1) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. (2) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. (3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik. (4) Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala priorita. (5) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja. (Anshori, 2020)

Perencanaan pendidikan harus dilakukan ketika COVID-19 terjadi di Indonesia. Di bidang pendidikan tidak luput dari dampak COVID-19 ini,

sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tanggal 19 Maret 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam isi surat pada nomor 2 yang intinya menyatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, tujuannya untuk kesehatan lahir lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). (Hartati, Thahir, & Fauzan, 2020). Dengan kebijakan tersebut, Muhammad Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah dengan Pembelajaran Jarak Jauh melalui dalam jaringan (online) dan luar jaringan (offline). (Rifqi, 2021). Dengan diberlakukannya PJJ, berimplikasi (mempunyai hubungan keterlibatan langsung) terhadap perencanaan strategi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang tentunya memerlukan perencanaan strategi berbeda dari perencanaan strategi pembelajaran tatap muka. Untuk itulah penelitian ini dilakukan dalam rangka menilik bagaimana perencanaan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui PJJ Daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui PJJ Daring.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang harus dilaksanakan guru untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. (Hasim ,dkk, 2021). Sebagaimana yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam usaha menyampaikan seruan ajaran agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Muntholi'ah (2002) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. (Hasim, dkk, 2021).

Selain itu Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama, melainkan juga berusaha

mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur kepribadian muslim yang utuh. Perencanaan mempunyai peranan penting di sekolah dasar. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja di masa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan urgensi perencanaan pendidikan islam pasca pandemi COVID-19.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan bukan menggunakan angka sebagai objek penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi didalam kehidupan oleh subjek penelitian di lapangan. (Nawawi, 1991). Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, (Arif, M., & Handayani, E. F., 2020). tetapi peneliti turut serta melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka untuk mengumpulkan data-data sebagai sumber utama penelitian ini sehingga penelitian ini validasi yang tinggi sesuai yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2019). Kemudian, setelah peneliti mendapatkan studi pustaka yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti melakukan content analysis yang mendalam sehingga mendapatkan informasi, data, referensi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Results and Discussion

Apa itu perencanaan pendidikan Islam?

Menurut Marno dan Triyo Supriyatno perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. (Mayasari, Alwi, 2021). Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendisain sebuah rencana apa yang akan dilakukan di kemudian hari, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman,

bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Muhyiddin, 2020)

Pengertian perencanaan mempunyai beberapa rumusan yang berbeda satu dengan lainnya. Menurut Cunningham sebagaimana dikutip Made Pidarta perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batasbatas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian. (Rusmiyati, 2020). Perencanaan dalam pengertian ini menitikberatkan kepada usaha untuk menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Sejalan dengan pengertian perencanaan di atas, maka yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara. (Rusmiyati, 2020). Menurut Coombs, perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.

Pentingnya perencanaan pendidikan Islam

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh sebab itu perencanaan penting karena: (Wahida, dkk, 2020)

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
2. Dengan perencanaan maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
4. Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas.
5. Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja.

Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi publik maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja di masa

yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai. Di samping arti penting perencanaan pendidikan sebagaimana disebut di atas, perencanaan pendidikan yang baik juga dapat : (Permataputri, & Syamsudin, 2021)

1. Meningkatkan kualitas kegiatan atau aktivitas layanan pendidikan anak secara maksimal, baik menyangkut aspek akademik atau non akademiknya. Hal ini disebabkan seluruh aktivitas warga sekolah harus berdasarkan pada program yang telah disusun dengan baik dalam suatu perencanaan pendidikan secara sistematis dan integral.
2. Mengetahui beberapa sumber daya internal dan eksternal yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal, dan juga mengetahui beberapa kendala, hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan, suatu perencanaan pendidikan yang baik pasti akan memuat tentang beberapa peluang dalam mencapai tujuan dan prediksi tantangan atau hambatan yang akan muncul, serta strategi yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.
3. Memberi peluang pada setiap warga sekolah dalam meningkatkan beragam kemampuan, keahlian atau keterampilan secara maksimal, dalam rangka mewujudkan tujuan layanan pendidikan.
4. Memberikan kesempatan bagi pelaksananya program untuk memilih beberapa alternatif pilihan tentang metode atau strategi atau pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan, agar efektif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
5. Memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena perencanaan pendidikan yang baik selalu dirancang dengan tahapan-tahapan pelaksanaan program layanan pendidikan (jangka pendek, menengah dan panjang), di samping itu telah disusun skala prioritas sasaran tujuan yang akan dicapai.
6. Memudahkan dalam melakukan evaluasi tentang seberapa besar pencapaian tujuan layanan pendidikan yang telah diraih, karena dalam perencanaan pendidikan yang baik selalu merumuskan indikator-indikator pencapaian tujuan dan instrumen apa yang dipakai dalam mengukur keberhasilan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.
7. Memudahkan dalam melakukan revisi program layanan pendidikan dan proses penyusunan perencanaan pendidikan berikutnya, sesuai dengan dinamika dan perkembangan kehidupan sosial-budaya.

Perencanaan pendidikan Islam Pasca Pandemi COVID-19

Perencanaan merupakan rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Salah satu perencanaan guru dalam pembelajaran yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman untuk kegiatan belajar

mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan tujuan pembelajaran sesuai keinginan. (Ayuni, dkk, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putria (2020) bahwa di SMPIT An-Nida' Lubuk Linggau setiap guru yang mengajar diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan dibuat satu lembar setiap kali pertemuan untuk setiap pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Ini dilakukan guru sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (Putria, dkk, 2020)

Perencanaan pembelajaran PAI diawali dari pembuatan RPPD yang berpedoman pada kurikulum 2013, dan dibuat sesederhana mungkin yaitu satu pokok bahasan untuk satu kali pertemuan dibuat satu lembar, dibuatnya atas inisiatif sendiri karena tidak ada pedoman untuk membuat RPPD dari kemendikbud Guru mengakui hal ini, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru menyiapkan RPPD. (Ayuni, dkk, 2020). Dalam membuatnya yang terpenting untuk pencapaian kurikulum dimasa pandemi COVID-19 ini, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa makna-makna yang terkandung dalam kompetensi dasar setiap pokok bahasan dalam belajar. Dalam pembuatan RPPD yang penting ditekankan pada maknamakna yang terkandung dalam Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. RPPD ini dibuat dengan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada siswa.

Kegiatan belajar mengajar proses perencanaannya diawali dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang disingkat RPPD. RPPD ini dibuat satu lembar untuk setiap pokok bahasan materi pelajaran dan disampaikan kepada siswa secara daring untuk satu kali pertemuan. Hal tersebut mereka lakukan berdasarkan surat edaran Mendikbud RI nomor 14 tanggal 10 Desember 2019 yang menyatakan bahwa: (Akhwani & Romdloni, 2021)

1. Pertama, penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.
2. Kedua, dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.
3. Ketiga, sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih,

- membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid.
4. Keempat, adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka pertama, kedua, dan ketiga.

Pada prinsipnya pembuatan RPPD dalam PJJ Daring dimasa pandemi COVID-19 ini yakni efektif, efisien, dan berorientasi pada siswa yang meliputi tiga komponen dasar, pertama menetapkan tujuan pembelajaran untuk tercapainya pendidikan, kedua langkah-langkah pembelajaran yang merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, dan ketiga assesment atau penilaian terhadap siswa dari hasil belajar untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan. (Hamid, dkk, 2020). (Oleh karenanya guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembuatan RPPD dimasa pandemi COVID-19 ini, dimana PJJ BDR Daring yang diterapkan saat ini jam belajarnya terbatas.

Strategi dalam perencanaan pendidikan Islam pasca pandemi COVID-19

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru seyogyanya memiliki strategi atau penggunaan pendekatan pembelajaran yang baik. Seorang guru pengajar yang professional tidak hanya berfikir tentang apa yang akan dikerjakan, tetapi juga tentang siapa menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (Faliyandra, dkk, 2021). Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru yaitu strategi pembelajaran ekspositori, inquiri, berbasis masalah, kooperatif, contextual teaching and learning (CTL). (Azizah, dkk, 2021). Beberapa strategi pembelajaran yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberi tugas hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, siswa merekam hafalannya dalam bentuk video lalu dikirim ke guru melalui WhatsApp, yang salah diperbaiki, kemudian diadakan pengkajian tentang isi dan kandungan ayat-ayat tersebut, misalnya surat al-kafiaruun.

Selain menghafal dan mengkaji ayat-ayat alQur'an dan Hadits diadakan tanya jawab, siswa dibawa kepada masalah-masalah yang nyata dan aktual dalam kehidupan untuk memberikan latihan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, misalnya kenakalan remaja dan penyalah gunaan narkoba kemudian memberikan tugas, tagihan tugas. Dalam kegiatan belajar mengajar terhadap siswa melalui PJJ Daring dilakukan dengan menerangkan materi pelajaran dengan membuat video, power point, voice note, kemudian siswa berinteraksi langsung walaupun melalui WhatsApp, siswa dilibatkan secara penuh untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang ada dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan

cara mengingatkan, memberikan semangat, dorongan, dan ajakan. Apalagi dimasa COVID-19 ini semangat siswa untuk belajar menurun.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai terhadap apa yang dilakukan guru. Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu: (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020).

Pertama, strategi afektif penekanannya pada kesadaran siswa untuk belajar, dimana guru bisa menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini guru menumbuhkan kesadaran siswa bisa belajar menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, hal ini tidaklah mudah dilakukan siswa dalam PJJ Daring kalau tidak tumbuhnya kesadaran dalam melakukannya.

Kedua; Strategi inquiri adalah strategi pembelajaran yang penekanannya pada pembangunan intelektual anak, dimana antara guru dengan siswa mengadakan tanya jawab sehingga penekanannya pada proses berfikir siswa secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan kebenaran. Penggunaan strategi inquiri oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membangun dan menumbuh kembangkan intelektual siswa, dimana siswa dapat berfikir kritis dan analisis terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Ketiga; Strategi ekspositori. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Penggunaan strategi ini dimana guru menyajikan materi dalam bentuk power point dan guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan, menyimak, dan mencernanya.

Keempat; Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa kepada pembentukan kemampuan berfikir tingkat tinggi, dimana siswa disuguhkan berbagai situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa. Strategi ini digunakan guru agar siswa mampu menyikapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka, tujuannya untuk memberikan latihan dan kemampuan dalam menyikapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan masyarakat seputarnya.

Kelima; Strategi koorporatif adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa (student centered) karena adanya interaksi langsung sesama siswa, guru berperan mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dan berbagi

informasi tentang pembelajaran dan semua siswa dianggap sama. Strategi ini dipakai guru dalam PJJ BDR Daring tentunya berbeda dengan strategi koorporatif pembelajaran tatap muka dimana siswa dapat berinteraksi langsung dengan sesamanya, dalam hal ini siswa berinteraksi langsung untuk berbagi informasi tentang materi pelajaran melalui WhatsApp, Zoom, video, voice note dan lain-lain.

Keenam; Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Strategi ini digunakan guru dengan cara mendorong siswa untuk menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Strategi ini dapat membantu guru dalam menghubungkan antara konsep materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata, misalnya bagaimana akhlak terhadap Allah SWT? dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Conlussion

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan pendidikan islam dalam Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah Dalam Jaringan (PJJ BDR Daring) akibat COVID-19, diawali dari kesiapan siswa, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPPD), penggunaan strategi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan bahan ajar, alokasi waktu, dan penilaian hasil belajar formatif. Hendaknya Kemendikbud-Ristek memberikan petunjuk teknis tentang pembuatan RPPD dan alokasi waktu yang jelas sehubungan dengan adanya perubahan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ke sistem Pembelajaran Jarak Jauh- Belajar Dari Rumah (PJJ- BDR) Daring, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPPD dan penggunaan waktu secara Daring. Kemudian guru terus berupaya meningkatkan kompetensi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan cara mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuan strategi guru dalam pembelajaran.

References

- Akhwani, A., & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan karakter masa pandemi covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1-12.
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110.

- Anshori, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Mts Al-Asyhar Bungah Gresik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 181-199.
- Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 198-220.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Azizah, E. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2021). Menyusun Kurikulum Paud (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi COVID-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14-19.
- Faliyandra, F., Suarmika, P. E., Hidayat, N., Lestari, S. D., & Utama, E. G. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Pasca Covid-19 pada Siswa: Analisis Perencanaan Kepada Sekolah di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 43-47.
- Hamid, R., Sentryo, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86-95.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa Pandemi Covid 19-New Normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97-116.
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3884-3897.
- Mayasari, M., & Alwi, M. (2021). Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 112-121.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.

- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86-92.
- Nawawi, Hadari. (1991). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693-703.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26-31.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rifqi, A. (2021). Regional Based Kkn Management: Toward Freedom of Learning During the Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 95-105.
- Rusmiyati, S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Islam Al Furqon Rembang (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Rusmiyati, S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Islam Al Furqon Rembang (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1084.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian: Kuantitaif & Kualitatif. Bandung: R&D Publikasi.
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), 179-188.